PUSAT REKREASI MARINA DI SUNGAI KAPUAS PONTIANAK

DENGAN KARAKTERISTIK PERKAMPUNGAN ATAS AIR SEBAGAI KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur Pada
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Hery Suwanto

90 340 009

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1995

ABSTRAKSI

Adanya kecendrungan pembangunan kota Pontianak saat ini terutama dalam bidang fisik dan lingkungannya untuk kembali memperhatikan aspek historis dan mengakar pada dasar filisofinya sebagai "Kota Air", merupakan sebab utama terpilihnya judul Pusat Rekreasi Marina Di Sungai Kapuas dengan Karakteristik Perkampunga Atas Air Sebagai Konsep Dasar Perancangan Bangunan tersebut sebagai proyek tugas akhir ini.

Dengan memanfaatkan karakteristik perkampungan atas air sebagai ciri khas dari perancangan bangunan pusat rekreasi marina tersebut sangatlah sesuai dengan kecendrunagn diatas. Karena perkampungan atas air merupakan salah satu ciri khas kota Pontianak sebagai Kota Air.

Untuk mengetahui hal-hal atau bentuk karakteristik dari perkampungan atas air yang dapat dipakai sebagai ciri khas perancangan bangunan pusat rekreasi marina, maka secara lebih lanjut akan di bahas melalui studi kasus terhadap salah satu pekampungan atas air yang sekiranya dapat mewakili dan mempunyai nilai-nilai arsitektural yang spesifik.

Perencanaan dan perancangan bangunan pusat rekreasi marina ini nantinya direncanakan berupa penyediaan fasilitas marina sebagai fasilitas utama serta beberapa fasilitas pendukung seperti dermaga, tourisrt information centre, shelter, souvenir shop, fasilitas memancing, kolam renang, area bermain anak serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat diterapkan pada perancangan bangunannya.

Selain daripada itu, karakteristik-karakteristik dari perkampungan atas air yang merupakan bentuk nyata dari dasar historis dan filosofi kota Pontianak sebagai Kota Air harus tetap dijaga kelestariannya. Karena hal ini merupakan suatu peninggalan budaya Kalimantan Barat yang merupakan latar belakang berkembangnya kota Pontianak hingga menjadi saat ini.

Namun tidak semua karakteristik perkampungan atas air tersebut dapat diterapkan sebagai ciri khas, karena didalam perancangan pusat rekreasi marina telah memiliki standar tersendiri sehingga perlu dilakukan suatu studi yang dapat menggali potensi karakteristik perkampungan atas air yang sesuai dengan standarisasi pusat rekreasi marina tersebut. Sehingga perpaduan antara keduanya dapat menghasilkan suatu konsep dasar perancangan bangunan yang unik dan spesifik.

1.2. Rumusan Permasalahan

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas yang menyatakan begitu besarnya prospek pariwisata di Kalimantan Barat terutama dalam penggalakkan wisata tirta yang berdasarkan historis dan filosofis dari kota Pontianak sebagai Kota Air yang salah satu wujudnya adalah berupa suatu karakter perkampungan atas air, maka pernyataan masalah yang dapat diungkapkan disini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana bentuk perwujudan pusat rekreasi marina yang berciri khaskan perkampungan atas air sebagai preseden perancangannya

1.5. Metodologi Pembahasan

Pembahasan dilakukan melalui tiga tahap :

a. Tahap menemukenali permasalahan utama dan mengajukan gagasan awal

b. Tahap klasifikasi dan kategori data

c. Tahap analisis dan merumuskan konsep dasar.

Dari tiga tahap tersebut di atas dijabarkan secara rinci di bawah ini :

Pembahasan pertama ini bermula dari adanya issue kecenderungan perkembangan kota Pontianak yang kembali memperhatikan dasar historis dan filosofinya sebagai kota air yang sangat berkait dengan pengembangan kepariwisataan di daerah Kalimantan Barat terutama dalam pengembangan wisata tirta (wisata air). Pembahasan ini merupakan tahap awal dari menemukenali permasalahan utama hingga terpilihnya gagasan awal yang tertuang dalam rumusan permasalahan. Data-data yang diambil berasal dari study literatur dan fenomena yang ada.

Setelah judul proyek tugas akhir ini ditetapkan, maka dalam tahap klasifikasi dan kategori data tidak akan terlepas dari judul tersebut. Judul pusat rekreasi marina di Sungai Kapuas Pontianak, tinjauan datanya diambil dari study literatur yang ada dengan standardisasi-standardisasi perancangan bangunannya. Sedangkan karakteristik perkampungan atas air yang digunakan sebagai konsep dasar perancangan bangunannya, pengambilan data dilakukan dengan study kasus pada salah satu perkampungan atas air yang terdapat di Pontianak. Langkah selanjutnya adalah dengan menganalisa dan hipotesa kedua data di atas sehingga dapat memerinci bahan-bahan yang penting serta dapat menyusun alternatif-alternatif sebagai buah pikiran yang dapat disatukan.

adalah terdiri dari pejabat pemerintah / tamu daerah yang kebetulan berkunjung ke daerah Kalimantan Barat.

Dari 6 data obyek tersebut, 4 tempat pertama dapat dikunjungi melalui jasa angkutan sungai. Karena memang letaknya yang persis dipinggiran perairan sungai Kapuas. Dengan mudahnya pencapaian ketempat-tempat wisata tersebut, maka jasa angkutan sungai sangat potensial untuk dikembangkan kearah yang lebih baik. Dan mengingat bahwa angkutan sungai yang ada saat ini hanya diperuntukkan bagi angkutan barang dan penumpang non wisatawan, maka perlu adanya suatu penggalakkan suatu jasa angkutan sungai yang khusus untuk tujuan wisata.

Untuk mempermudah dan memperlancar wisatawan yang akan menggunakan suatu jasa angkutan sungai untuk tujuan wisata tersebut, maka perlu adanya suatu fasilitas khusus untuk mewadahi aktifitas wisatawan yang akan mengunjungi obyek wisata yang ada dengan menggunakan jasa angkutan sungai tersebut. Salah satu alternatif fasilitasnya adalah MARINA. Selain sebagai suatu sarana pariwisata, Marina juga dapat menjadi salah satu asset wisata yang menarik untuk dikunjungi.

sebagai pangkalan bagi kapal-kapal pesiar namun keseluruhan fasiltas yang ada lebih ditujukan sebagai suatu destinasi/ tujuan/ objek wisata.

3.2. Tinjauan Umum

Suatu fasilitas umum seperti Marina keberadaannya amat ditentukan oleh kondisi alam (dalam hal ini tepian sungai). Adakalanya suatu kondisi atau perairan sungai tertentu menuntut pula suatu fasilitas Marina yang tertentu pula. Sehingga sifat pokok yang relatif tersebut amat mungkin dikombinasikan dengan suatu fasilitas lainnya seperti cottage, olah raga air, pertamanan, souvenir shop dan lain-lain yang perencanaannya tergantung dari potensi dan kondisi lokasi.

Dalam merencanakan suatu Marina ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan sehubungan dengan keadaan fisik lokasi dan tuntutan utama marina sebagai suatu pangkalan kapal :

a. Kejelasan mengenai jenis, bobot dan kondisi kapal
b. Lebar jalan masuk maupun keluar pangkalan
c. Kedalaman perairan untuk peluncuran kapal.

Sedangkan dari segi perancangan arsitektural, hal yang amat perlu diperhatikan adalah :

a. Bagaimana fasilitas rekretif yang diinginkan dalam Marina tersebut semaksimal mungkin dapat melayani pengunjung yang datang.
b. Fasilitas penunjang jenis apakah yang digunakan untuk keberadaan Marina tersebut sebagai suatu fasilitas rekretif
c. Berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

3.5.1. Penataan ruang (Floor space allocations)

Suatu penataan ruang yang mampu mencapai aspek-aspek di atas dapat menjadi salah satu indikasi keberhasilan sebuah marina dalam kelangsungan aktifitasnya. Dimana penataan ruang yang baik dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi orang yang mengunjunginya. Penataan ruang untuk setiap daerah Marina memang memiliki ciri khas sendiri. Namun ada beberapa bagian yang secara prinsip sama untuk penataannya, yaitu :

a. Space penerima (termasuk didalamnya penjualan ticket, informasi dan staf pengurus sewa) haruslah berada pada pintu masuk utama dan langsung berhubungan dengan sirkulasi menuju ke pangkalan kapal.

b. Dalam gedung penerima perlu dipisahkan antara pemberi informasi, penjualan ticket dan pelayanan sewa.

c. Khusus ruang pelayanan sewa, haruslah langsung berhubungan dengan gudang tempat penyimpanan barang sewa. Sedangkan gudang harus berdekatan dengan ruang bongkar pasang peralatan dan ruang peralatan suku cadang.

d. Ruang istirahat harus mudah dicapai dari pangkalan kapal.

Gambaran mengenai kebutuhan ruang-ruang untuk sebuah Marina dapat dilihat pada lampiran. Demikian pula mengenai standard-standard umum dimensi ruang.

3.5.2. Fasilitas umum dan pengelola

Fasilitas ini akan sangat bervariatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan topografinya serta berhubungan juga dengan aspek-aspek perencanaan diatas. Rincian mengenai kebutuhan ruang-ruangnya dapat dilihat pada lampiran.

sirkulasi perletakan dan pengambilan. Sehingga perlu dibuatkan pintu geser yang saling berhadapan dalam satu ruangan karena pemakaian ruangnya sedikit (lihat lampiran).

3.5.6. Fasilitas Berenang (swimming dock)

Mengingat ada beberapa jenis perairan yang dapat digunakan sebagai Marina, maka khusus untuk area renang di perairan sungai dibuatkan tempat khusus seperti kolam renang di daratan. Ini mengingat bahwa keadaan lokasi dan topografinya yang memang tidak memungkinkan untuk melakukan aktifitas renang secara rutin di sungai, (kecuali untuk event-event khusus seperti lomba triathon dan sejenisnya).

Karena faktor alam yang demikian, maka untuk dapat menjaga persediaan air hujan bagi kebutuhan sehari-hari, kebanyakan penduduk Kampung Beting ini menyediakan tempat-tempat penampungan air bersih yang berupa tong-tong kayu, drum-drum ataupun tempayan-tempayan, sehingga jika hujan tidak turun di waktu yang lama, persediaan air bersih akan selalu tersedia.

4.3.1.2. Pola perkampungan

Menurut Alvin I Bertrand dalam bukunya *Rural Sociology*, Book Company, membedakan 3 bentuk pola perkampungan berdasarkan atas pemusatan masyarakat desa yaitu [1]:

a. Pola perkampungan yang penduduknya hidup dan tinggal secara mengerombol membentuk suatu kelompok yang disebut *nucleus* (the nucleated agricultural village community)
b. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal mengelompok di sepanjang jalur sungai atau jalur lalu lintas yang membentuk sederetan perumahan (the line village community)
c. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal menyebar di suatu daerah pertanian (the open country).

Untuk mengetahui pola perkampungan pada Kampung Beting ini dapat dilihat dari peta pada gambar IV.4 di halaman berikut.

Dilihat peta tersebut, maka pola Perkampungan Beting tersebut tergolong kedalam pola nomor dua di atas. Hal ini sangat jelas terlihat dari pengelompokkan bangunan sepanjang kanal-kanal dan jaringan lalu lintas gertak-gertak yang

---

1. Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Drs. Sugiarto Dakung, P % K, 1983,hal11.

terdapat di setiap sisi kanal-kanal. Pola perkampungan yang demikian memang sudah menjadi karakter dari Kampung Beting, mengingat kanal-kanal dan jaringan lalu lintas gertak tersebut adalah salah satu prasarana pergerakan kawasan yang sangat vital, yang menghubungkan dunia luar kampung dengan dunia dalam kampung.

Selain itu juga, kanal-kanal dan gertak-gertak tersebut berguna sebagai pembatas wilayah adminintratif RT-RT yang terdapat di Kampung Beting ini.

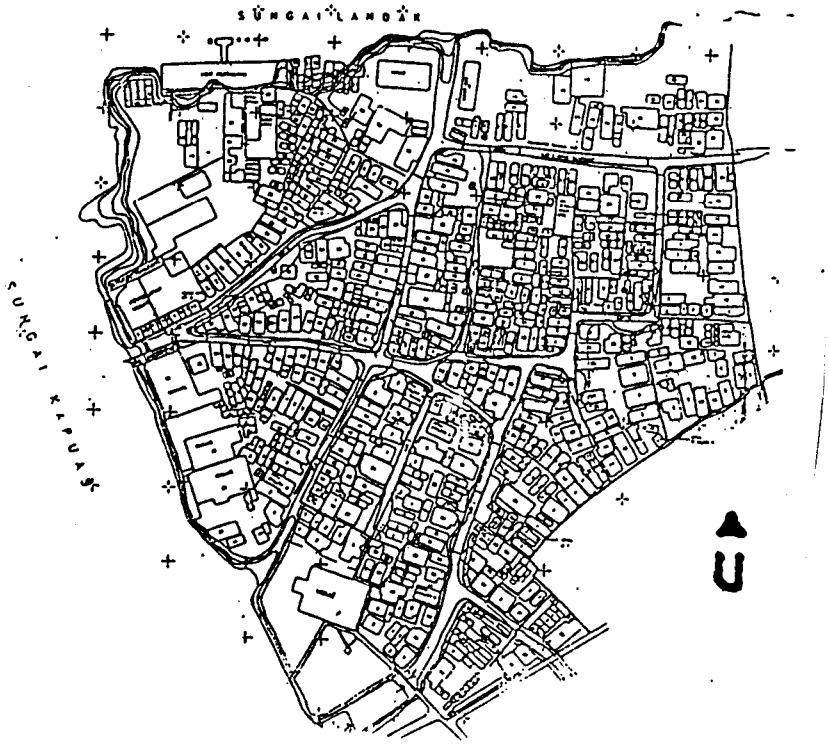

Sumber: PT. Makara Adiyasa
Laporan Akhir Peremajaan Kota di Kampung Beting Kotamadya Pontianak
1994, hal III-10.

Gambar IV.4. Peta pola Perkampungan Beting.

Bahan yang dipakai adalah berupa balok kayu belian dengan ukuran biasanya 20/20 cm. Namun ada juga yang menggunakan bahan kayu bulat dari jenis kayu kelas II (lihat gambar di bawah).

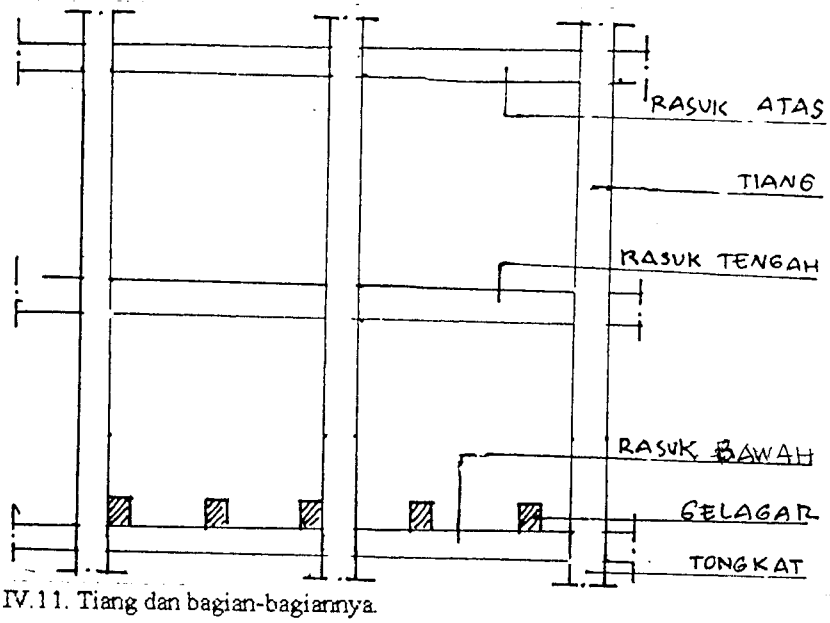

Sumber: Hasil Survey

Gambar IV.11. Tiang dan bagian-bagiannya.

* *Lantai*

Sebagian besar jumlah lantai tiap rumah adalah satu lantai (tidak bertingkat) dan sebagian kecilnya bertingkat. Bentuk lantai menyesuaikan dengan tipologi yang 4 persegi panjang. Untuk golongan yang mampu, bahan lantai menggunakan dari kayu belian (kayu kelas I) sedangkan yang sederhana adalah dari kayu kelas II (mabang dan tekam). Untuk menghindari udara yang masuk dari kolong, maka konstruksi lantai dibuat berpyan yang langsung menempel di lantai gelagar (lihat gambar di halaman berikut).

4.6. Kesimpulan

Pada bagian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dipandang sebagai suatu karakter perkampungan atas air pada Kampung Beting, yaitu :

a. Perancangan bangunan rumah tinggal yang sangat berhubungan dengan keadaan alam yang ada atau dapat dikatakan sebagai perancangan yang kontekstual dengan lingkungan alam sekitarnya.
b. Jalur sungai yang berupa kanal-kanal dan jalur lalu lintas yang berupa gertak-gertak kayu merupakan elemen utama dalam membentuk pola perkampungan dan prasarana pergerakan yang sangat vital.
c. Pengaruh budaya Melayu didalam peri kehidupan masyarakat kampung, baik dalam pola tingkah laku maupun dalam segi perancangan bangunan rumahnya sangat besar.
d. Adanya nafas ke-Islaman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik tercermin dalam pola tingkah laku maupun dalam pola pengetahuan kebudayaan setempat.
e. Penggunaan unsur - unsur alami didalam perancangan bangunannya, seperti bahan pokok kayu belian sangat dominan.

* Fasilitas rekreasi perairan

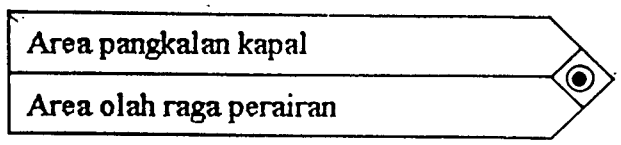

* Fasilitas penyewaan kapal dan perahu

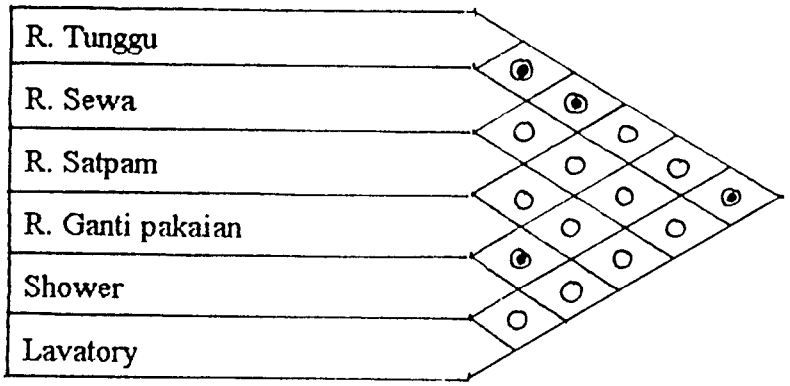

* Fasilitas service kapal dan perahu

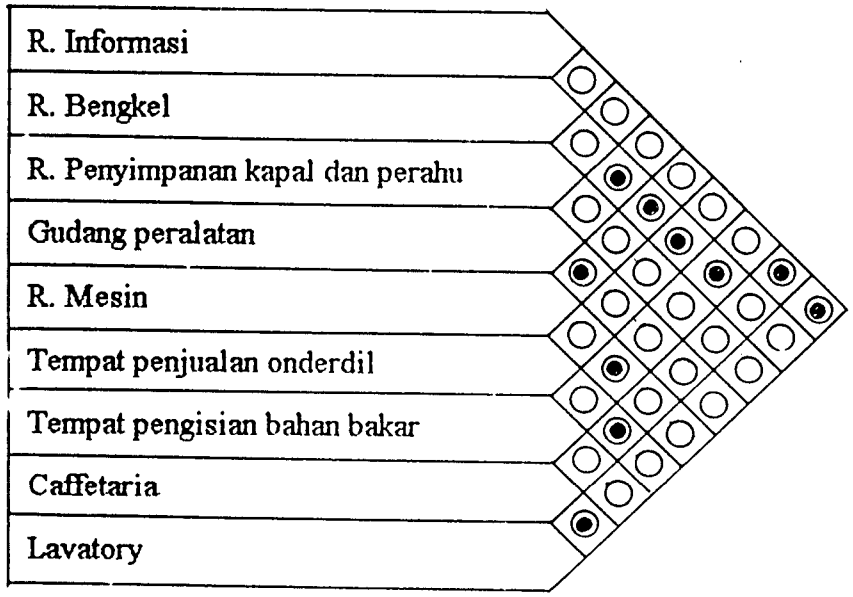

Keterangan : ● = Hub. Langsung 0 = Hub. Tak langsung

Faktor penghawaan alami harus dapat diatur agar tidak terjadi Cross Ventilation yang menciptakan udara yang tidak mengalir di dalam ruangan.

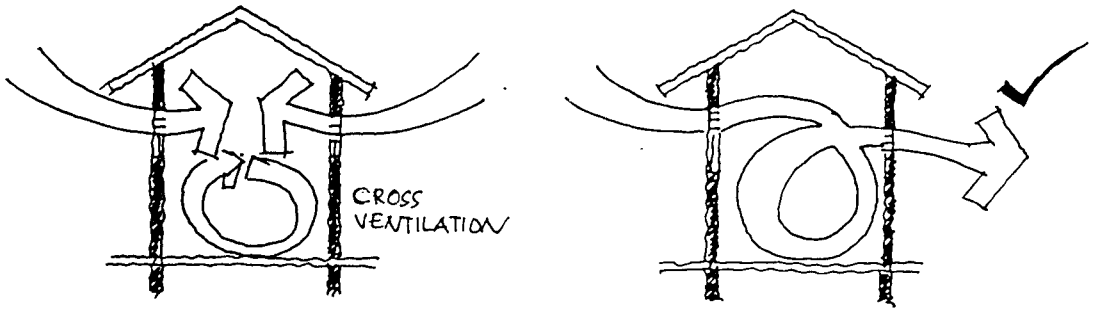

Kebisingan yang terjadi akan banyak disebabkan oleh suara mesin dari fasilitas service kapal. Pencegahannya dengan membuat dinding ruang mesin yang kedap suara serta meletakkan ruangan yang sangat terpengaruh oleh kebisingan seperti ruang musholla jauh dari sumber kebisingan.

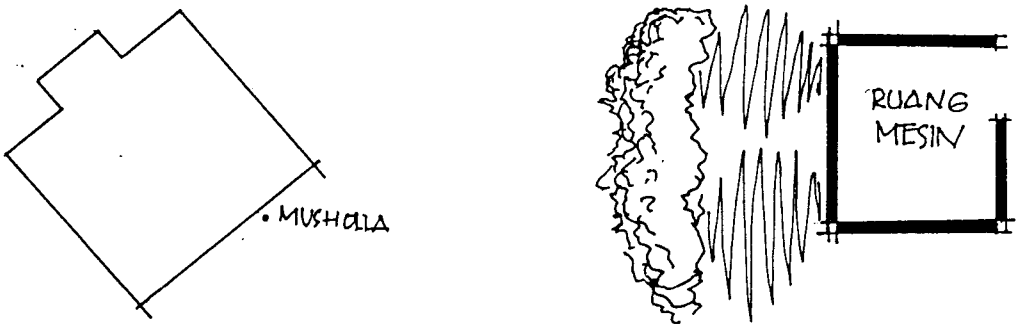

6.2.4. Sistem struktur dan pemilihan bahan

Mengingat perairan sungai Kapuas tidak memiliki gelombang yang besar dan membahayakan, struktur penahan gelombang tidak akan termasuk dalam perencanaan ini.

Secara umum bahan konstruksi yang digunakan adalah kayu, mengingat karakter perkampungan atas air yang digunakan sebagai preseden perancangan penggunaan bahan kayu sangat dominan.

- untuk menjaga keawetan, kekuatan dan estetika struktur, maka penggunaan bahan-bahan konstruksi harus dapat dikombinasikan
- untuk ruang-ruang rekreatif digunakan struktur dengan elemen-elemen alami dan dengan konsep struktur yang konvensional
- untuk ruang-ruang umum dan formil digunakan kombinasi antara struktur kayu dan beton bertulang
- untuk dock juga menggunakan kombinasi antara struktur kayu dan beton bertulang. Untuk memenuhi tuntutan estetika dan kekuatan
- untuk assesoris digunakan bahan yang tidak menimbulkan kebosanan, seperti bahan besi.

7.3. Konsep Dasar Fisik Tapak

7.3.1. Konsep dasar pola tata ruang luar

Penatan ruang luar diatur sebagai berikut:

- ditata berdasarkan pola cluster yang diulang membentuk urutan linier
- massa dan ruang dikelompokkan menurut hubungan keterdekatannya yang disesuaikan pola cluster yang ada
- menyediakan 3 zone umum, yaitu:
  . zone rekreatif
  . zone formal (kantor)
  . zone sesuai dengan stndar (pangkalan kapal)
- pola-pola khusus diberikan untuk memberikan penekanan pada zone-zone rekreatif